

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Dalam perkembangan era globalisasi saat ini, dunia bisnis dituntut untuk mengelola manajemen perusahaan dengan sangat baik. Bagi manajemen, pengetahuan yang luas tentang bisnis akan sangat membantu dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan terutama dalam mengelola keuangan perusahaan. Dalam suatu organisasi atau perusahaan, pengaturan kegiatan dalam hal keuangan sering disebut sebagai *manajemen keuangan*. Manajemen keuangan adalah serangkaian kegiatan dalam memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut untuk tujuan perusahaan, serta mengelola aset yang dimiliki perusahaan dengan baik. Dengan adanya manajemen keuangan pada perusahaan, bisnis yang dijalankan dapat beroperasi secara maksimal dan menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Dalam operasi perusahaan dapat menghasilkan barang dan jasa melalui penggunaan sumber-sumber ekonomi secara efektif dan efisien. Pada saat melakukan aktivitas perusahaan dapat menggunakan modal kerja secara maksimal. Aktivitas perusahaan yang menggunakan modal kerja yaitu untuk pembelian bahan baku, aktiva tetap yaitu pembayaran gaji karyawan, dan pembayaran biaya-biaya yang lainnya. Dalam suatu perusahaan penggunaan modal kerja sangat penting bagi pihak internal dan eksternal, selain digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-sehari.

Jumlah modal kerja dalam suatu perusahaan harus cukup untuk membiayai operasi perusahaan dalam sehari-hari, sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam hal keuangan dan kegagalan akibat tidak cukupnya modal kerja tersebut. Dengan adanya modal kerja yang cukup maka memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan sebagai akibat adanya krisis.

Penggunaan modal kerja yang baik dapat dilihat dari ketetapan penggunaannya, adapun penggunaan modal kerja tersebut biasanya digunakan untuk pembelian aktiva tetap, pembayaran utang atau pembelian saham, pembayaran deviden, dan pembayaran beban atau biaya. Sedangkan sumber modal kerja dibiayai dengan modal sendiri dan kredit jangka panjang. Jika kebutuhan modal kerja seluruhnya dibiayai dengan modal sendiri maka tidak akan mencukupi kebutuhan akan modal kerja karena modal sendiri digunakan untuk membiayai harta tetap, sedangkan jika kebutuhan modal kerja dibiayai dengan kredit jangka panjang seluruhnya maka, hal ini tidak akan menguntungkan karena penggunaan modal kerja dalam jangka waktu pendek sedangkan perusahaan terikat pada beban tetap yang harus dibayar yaitu bunga.

Sebagian dari total aset pada umumnya di investasikan pada aktiva lancar, sehingga antara peningkatan penjualan dengan kebutuhan investasi pada aktiva lancar berkaitan langsung dengan modal kerja. Pada manajemen keuangan, perputaran modal kerja merupakan salah satu aspek yang penting dan harus diperhatikan dengan baik. Dimana perputaran modal kerja tersebut tergantung kepada masing-masing komponen modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Untuk meningkatkan perputaran modal kerja, hal yang harus dilakukan yaitu dengan mempertahankan aktiva lancar yang lebih besar dari pada jumlah hutang lancar.

Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi dapat menguntungkan kreditur jangka pendek karena mereka memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar

dengan kecepatan yang tinggi dan utang akan segera dapat dibayar. Namun ada kalanya perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan oleh perusahaan kekurangan modal kerja sedangkan tingkat penjualan dalam perusahaan tersebut tinggi. Sedangkan tingkat perputaran modal kerja yang rendah disebabkan karena banyaknya dana yang tidak dimanfaatkan dalam operasi perusahaan secara efektif dan efisien dengan tingkat penjualan yang rendah.

Dalam mencapai suatu tujuan perusahaan, manajemen modal kerja mempunyai peran yang penting. Rentabilitas atau profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas yang didapat, sedangkan manfaat profitabilitas bagi penanam modal yaitu sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan pada perusahaan.

Analisis profitabilitas sangat penting digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan karena rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Modal kerja dapat berpengaruh terhadap profitabilitas, karena modal kerja merupakan komponen yang penting dalam laporan keuangan perusahaan,

Rasio profitabilitas yang dipakai pada penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), karena rasio tersebut merupakan ukuran penting bagi perusahaan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang diperoleh perusahaan. *Return On Equity* (ROE) berarti juga ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (*return*) dari modal sendiri yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan yang dinyatakan dalam presentase. *Return On Equity* (ROE) penting bagi investor karena dapat menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari modal yang dimiliki. Selain bagi investor, *Return On*

Equity (ROE) penting bagi perusahaan karena untuk mengukur kinerja modal sendiri perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya setiap tahunnya. Laporan keuangan inilah yang menjadi penilaian penting bagi investor untuk membuat keputusan apakah harus menginvestasikan atau menahan dana yang dimilikinya.

Adapun yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang Farmasi karena memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen dibidang kesehatan. Perusahaan Farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat terutama dalam hal kesehatan. Perusahaan farmasi juga merupakan perusahaan yang dapat dipilih oleh investor karena memiliki resiko yang tidak terlalu tinggi untuk mendapatkan keuntungan. Kementrian kesehatan menyebutkan bahwa pada tahun 2004 sekitar 400 juta dolar AS atau sekitar Rp 3,6 triliun keluar dari mereka yang berobat ke luar negri. Sedangkan pada tahun 2007, pihak Nasional Healthcare Group international Business Development menyebutkan, devisa yang dikeluarkan untuk berobat ke Singapura mencapai 600 juta dolar AS atau Rp 5,6 triliun. Hal tersebut sangat memperkuat bagusnya perkembangan bisnis di perusahaan Farmasi.

Ciri pokok perusahaan Farmasi adalah perusahaan ini memiliki modal kerja yang besar, karena bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan Farmasi relatif lebih mahal. Artinya aktiva lancar atau modal kerja pada perusahaan Farmasi ini relatif besar. Perusahaan Farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan rata-rata penjualan di tingkat nasional selalu tumbuh 12-13% setiap tahunnya.

Dengan melihat kondisi laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai 2020 dimana ROE, modal kerja dan tingkat perputaran modal kerja untuk beberapa perusahaan mengalami fluktuasi

berupa kenaikan dan penurunan. Seperti yang terjadi pada PT. Indofarma pada tahun 2013 menghasilkan ROE sebesar 9,18%, kemudian pada tahun 2014 menurun menjadi 1,25% dan naik pada tahun 2015 menjadi 2,39%. PT. Darya Varia Laboratoria Tbk menghasilkan ROE sebesar 13,98% pada tahun 2013 dan menurun menjadi 8,61% di tahun 2014, pada tahun 2015 ROE yang dihasilkan menjadi naik yaitu sebesar 11,08%.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal kerja berpengaruh pada Return On Equity (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2013-2020 ?
2. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh pada Return On Equity (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2013-2020?
3. Apakah modal kerja dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2013-2020?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2013-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2013-2020.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2013-2020.

1.3.1. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan serta keputusan terutama yang berhubungan dengan pencapaian keuntungan atau laba pada perusahaan farmasi.

2. Bagi peneliti

Sebagai kesempatan peneliti untuk menerapkan teori yang sudah diperoleh selama pembelajaran di bangku kuliah dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian.

3. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Dapat menjadi literatur bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan menyusun skripsi atau penelitian mengenai pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap return on equity pada perusahaan manufaktur.